



Dampak Konversi Agama terhadap Perilaku Sosial

Received: 15th June 2022; Revised: 19th July 2022; Accepted: 28th September 2022

Conchieta Masda Azzahra*)

Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang, Indonesia

E-Mail:

Azzahramasda_1907016105@walisongo.ac.id

Amaranggana Safira

Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang, Indonesia

Hanis Fatimah

Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang, Indonesia

Sri Rejeki

Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang, Indonesia

Abstract: Agama merupakan fenomena yang melekat pada diri manusia, sehingga kajian tentang agama juga akan terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi penelitian yang penting. Agama telah dipelajari oleh banyak ahli, termasuk teolog, psikolog, antropolog, dan sosiolog. Dengan perkembangan studi agama, banyak definisi agama telah dikemukakan oleh para ahli teori agama, tetapi tidak ada konsensus di antara mereka. Menariknya, mereka sepakat bahwa agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Isu penting dari pengalaman beragama adalah konversi agama yang merupakan perubahan sikap terhadap ajaran agama atau mengikuti suatu agama baru. Konversi agama memiliki pengaruh yang signifikan pada kehidupan sosial manusia. Melaluiinya, manusia dapat melihat kehidupan sosialnya dengan perspektif yang berbeda. Artikel ini akan mencoba melihat bagaimana para ahli memperdebatkan definisi agama dan seberapa agama memiliki daya tarik sosial dalam masyarakat.

Keywords: Konversi, Agama, Psikologi

How to Cite: Azzahra, C.M., Safira, A., Fatimah, H., & Rejeki, S. (2022). Dampak Konversi Agama terhadap Perilaku Sosial. Jurnal Psikologi Islam : Al-Qalb. Vol. 13, No. 2. (2022).

PENDAHULUAN

Agama merupakan fenomena yang melekat dan universal pada diri manusia, sehingga kajian tentang agama juga akan terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi penelitian yang penting. Agama telah dipelajari oleh banyak ahli, termasuk teolog, psikolog, antropolog, dan sosiolog. Dengan perkembangan studi agama, banyak definisi agama telah dikemukakan oleh para ahli teori agama, tetapi tidak ada konsensus di antara mereka. Beragamnya definisi agama tergantung pada perspektif dari mana para teoretisi memandang agama. Para teolog melihat agama sebagai seperangkat aturan Antropolog dan sosiolog melihat agama sebagai respon

manusia terhadap problematika kehidupan yang melingkupinya. Menariknya, mereka sepakat bahwa agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Isu penting dari pengalaman beragama adalah konversi agama yang merupakan istilah yang diberikan untuk proses yang baik untuk menerima sikap religius (Thouless, 1992). Secara etimologis, kata “konversi” berasal dari kata Latin, “conversio”, yang berarti penyesalan, pindah, dan perubahan. Kemudian bahasa Inggris menggunakan konversi yang berarti baik perubahan dari satu kondisi atau perubahan dari satu agama ke agama lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konversi agama berarti penyesalan, perubahan agama,

perubahan sikap terhadap ajaran agama atau mengikuti suatu agama (Jalaluddin, 2000).

Dari sudut pandang sosial, konversi agama berarti perubahan sintesis kondisi seseorang menuju kondisi yang baru. Setiap manusia pasti menginginkan kehidupan yang baik. Sayangnya, beberapa orang cemas karena mereka tidak sepenuhnya percaya pada iman mereka dan mencari yang lebih nyaman.

Beberapa ahli berbeda pendapat dalam menentukan faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk berpindah agama. Para ahli yang berkecimpung dalam disiplin ilmu masing-masing berpendapat bahwa konversi agama disebabkan oleh faktor-faktor yang cenderung didominasi oleh disiplin ilmu yang mereka tekuni. Para teolog berpendapat bahwa faktor yang mendorong konversi agama adalah bimbingan ilahi. Pengaruh supranatural memainkan peran utama dalam proses konversi agama. Sementara sosiolog berpendapat, agama mendorong konversi pengaruh sosial. Hubungan interpersonal baik yang religius maupun non-religius, pengaruh rutinitas dan anjuran/propaganda keluarga, tokoh agama, organisasi dan hobi tokoh dapat menjadi pendorong konversi. Sedangkan psikolog berpendapat bahwa yang mendorong konversi agama adalah faktor psikologis baik internal maupun eksternal.

Dari berbagai faktor yang mendorong orang untuk melakukan konversi dapat disimpulkan bahwa (1) konversi agama terjadi karena kebiasaan seseorang yang menguasai jiwa sehingga dengan sendirinya muncul persepsi baru berupa gagasan yang berkembang secara mantap, (2) konversi dapat terjadi karena krisis atau secara tiba-tiba.

Meadow & Kahoe (1984) dalam Page Show & Lacna (2011) menyatakan bahwa orang yang berpindah agama mengalami perasaan positif seperti kebahagiaan dan kedamaian. Mereka juga

mengalami perubahan kesehatan mental seperti kepercayaan diri, bebas dari rasa cemas, dan depresi. Paloutzian dkk. (1999) memfokuskan pada penelitian apakah ada perubahan kepribadian setelah konversi. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa perubahan hanya mungkin untuk mengungkapkan perubahan sifat-sifat dengan cara yang konsisten dengan agama barunya, bukan pada sifat-sifat kepribadian perubahan yang mendasar.

Untuk menggarisbawahi perubahannya dalam apa yang terjadi pada seseorang setelah konversi agama, Paloutzian dkk. (1999) menggunakan model kepribadian tiga tingkat. Tingkat pertama terdiri dari sifat-sifat dasar dan temperamen yang umumnya beroperasi pada konteks tertentu. Tingkat kedua adalah penyesuaian karakter seperti tujuan pribadi, nilai-nilai, definisi diri yang beroperasi dalam situasi tertentu dan bersifat kontekstual. Terakhir, tingkat ketiga adalah identitas pribadi, narasi, makna dan definisi diri global. Namun, jika tahap pertama tidak dipengaruhi oleh konversi, banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang berubah pada tahap kedua dan ketiga tentang konversi agama.

Orang-orang yang berpindah agama banyak berubah dalam kebanggaan diri dan kepercayaan diri terhadap pemahaman hidup (Zinnbauer & Pargment, 1998). Konversi agama memiliki pengaruh yang signifikan pada kehidupan sosial manusia. Melaluinya, manusia dapat melihat kehidupan sosialnya dengan perspektif yang berbeda.

Artikel ini akan mencoba melihat bagaimana para ahli memperdebatkan definisi agama dan seberapa kohesifnya agama itu. Mereka percaya bahwa di samping isu konversi agama, setiap agama mengajarkan kedamaian dan kasih sayang kepada sesama manusia dan Tuhan. Pembicaraan tentang agama atau kepercayaan dan masyarakat tidak pernah berakhir seiring dengan berkembangnya

masyarakat itu sendiri. Dalam teologi, sosiologi, dan antropologi, agama dapat dilihat sebagai alat untuk memahami dunia. Dalam hal ini, hampir tidak sulit bagi agama untuk menerima premis ini. Secara teologis, hal ini disebabkan oleh sifat agama yang ada di mana-mana. Artinya, agama, baik melalui simbol atau nilai, bahkan dapat membentuk struktur sosial, budaya, ekonomi dan politik serta kebijakan publik. Dengan ciri-ciri tersebut, dapat dipahami bahwa di mana pun agama itu berada, diharapkan dapat memberikan pedoman nilai-nilai dalam kehidupan semua orang, baik sosial, budaya, ekonomi maupun politik dan perilaku sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan *Library research* yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini diperoleh melalui serangkaian cara, yaitu pengumpulan, pengolahan dan analisis data dari literatur dan studi pustaka sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

Menurut Nazir (2014:43), metode deskriptif adalah metode untuk memeriksa keadaan sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah penggambaran, atau penggambaran secara sistematis, benar, dan akurat tentang fakta-fakta, ciri-ciri, dan hubungan timbal balik dari fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2014)

Menurut Zed Mestika, penelitian kepustakaan atau *library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan-bahan yang ada di perpustakaan, tanpa perlu penelitian lapangan. Artikel ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan beberapa pertanyaan tersebut menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan teknik *library research*.

Library research merupakan salah satu jenis penelitian dimana dalam menjawab masalah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi, teori dan kajian yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian. Prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu penentuan topic, menentukan fokus penelitian, mengumpulkan sumber, penyajian dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konversi Agama

Kata konversi dalam pengertian etimologi berasal dari bahasa latin *conversion*, yang berarti taubat, pindah, berubah (agama). Kata tersebut selanjutnya dipakai dalam bahasa Inggris *conversion*, yang berarti “berlawanan arah”. Hal tersebut juga mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan, atau dari suatu agama ke agama lain (*change from state of from one religion to another*). Dari makna-makna kata tersebut dapat disimpulkan bahwa konversi agama mengandung pengertian; bertaubat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama.

Secara umum, konversi dapat diartikan sebagai perubahan agama atau pindah agama (Jalaluddin, 2010). Menurut Clark (Darajat, 2009), konversi agama adalah semacam konversi, pertumbuhan atau perkembangan mental dengan perubahan arah yang signifikan. Hal ini sangat penting dalam sikap terhadap pengajaran dan pengamalan agama.

Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal.

Perubahan tersebut dapat juga terjadi secara berangsur-angsur.

Definisi Konversi Agama Secara Etimologi,

Konversi berasal dari bahasa Latin "conversion". Ini berarti bahwa: Pindah dan pindah (agama). Kemudian kata tersebut digunakan dalam bahasa Inggris konversi yang berarti: perubahan dari atau dari keadaan Dari satu agama ke agama lain. Berdasarkan arti kata-kata di atas, dapat disimpulkan konversi agama itu berarti pertobatan, perubahan agama, dan konversi. Menegakkan ajaran agama atau memasuki agama lain (Jalaluddin, 2010).

Walter Houston Clork dalam *The Psychology of Religion* memberikan pengertian konversi sebagai pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti dalam sikap terhadap ajaran dan tindakan agama.

Lebih jelas dan tegas lagi konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah swt secara mendadak, telah terjadi yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.

Pengertian Konversi Agama Secara Terminologi.

Menurut pengertian ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai konversi agama antara lain:

- a. Max Heirich (dalam Jalaluddin, 2010) mengatakan bahwa konversi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah kedalam suatu system kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.
- b. William James (dalam Jalaluddin, 2010) mengatakan konversi agama dengan kata-kata:

"to be converted, to receive grace, to experience religion, to gain a an assurance, are so many pharases whichdenotes to the process, gradual or sudden, by which a self hither devide, and consciously right superior and happy, in consequence of its fitmer hold upon religious realities."

Yang dimaksud dalam kutipan di atas memuat beberapa pengertian. Pertama, adanya perubahan arah pandang dan keyakinan seseorang terhadap kepercayaan dan agama yang dianutnya. Kedua, perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak. Ketiga, Perubahan ini tidak hanya berlaku untuk escrow transfer. Tidak hanya agama ke agama lain, tetapi juga perubahan cara pandang terhadap agama Dia memeluknya.

Keempat, selain faktor psikologis dan kondisi lingkungan Dalam hal itu, perubahan itu karena faktor petunjuk dari Yang Maha Kuasa. Konversi agama yang dimaksud selain uraian tersebut memiliki beberapa pengertian, yaitu:

1. Terjadinya perubahan pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
2. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak.
3. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi ,juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri.
4. Faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan makna perubahan selain itu juga disebabkan oleh faktor petunjuk dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dengan pengertian konversi agama ini, secara jelas menekankan pada

peristiwa perpindahan atau perubahan pemahaman, loyalitas keyakinan yang ditinggalkan dinilai salah dan yang baru merupakan yang benar. Namun, pada dasarnya tindakan konversi agama sama halnya dengan fakta-fakta psikis lainnya dan tidak dapat diteliti secara langsung proses terjadinya konversi agama tersebut, dan keyakinan-secara mendadak itu yang diawali oleh konflik batin dan perhelatan jiwa yang sangat panjang dalam perjalanan hidupnya.

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”. Dalam psikologi, perilaku berarti “keseluruhan reaksi atau gerakan-gerakan dan perubahan jasmani yang dapat diamati secara obyektif”. Menurut Syamsul Arifin perilaku berarti “perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya”. Perilaku sangat erat hubungannya dengan sikap.

Perilaku juga sering disebut dengan akhlak. Seperti yang telah kita ketahui, akhlak atau moralitas memerlukan bimbingan agar sesuai dengan akhlak yang baik, bukan akhlak yang buruk atau akhlak yang menyimpang. Dalam proses pembinaan akhlak atau akhlak harus sejalan dengan nilai dan norma agama. Seperti dalam tulisan Zakiyah Daradjat (1975:860), “Supaya agama dapat menjadi pengendali moral bagi seseorang, hendaknya agama itu masuk dalam pembinaan kepribadian-nya dan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam integritas kepribadian itu”.

3. Dampak Konversi Agama Terhadap Kehidupan Sosial

Konversi agama lebih menekankan peran agama dalam perubahan yang dialami seseorang atau bisa juga perubahan cara pandang terhadap agama yang dialami seseorang akibat berbagai faktor yang melingkupinya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk dinamis yang bisa berubah ke ujung kanan atau ke ujung kiri.

Diantara ahli psikologi berpendapat bahwa faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor kejiwaan. Dimana orang menghadapi situasi yang menakutkan dan tekanan batin yang tidak bisa diatasi, mereka bisa mengalahkan motif-motif atau pandangan hidup terdahulu yang selama ini ditaati.

Secara psikologis kehidupan batin seseorang menjadi kosong sehingga mencari perlindungan lain yang mampu memberinya kehidupan jiwa yang tenang dan tentram (jalaludin 1996). Proses konversi agama yang dialami seseorang itu berjalan menurut proses kejiwaan seseorang dalam usaha mencari ketenangan batin. Dimana orang-orang mengalami konversi agama baik orang dewasa maupun remaja adalah gejala jiwa sebagai hasil interaksi sosial.

Ketika seseorang telah memilih untuk melakukan konversi agama pasti akan menerima dampak sosial dari yang telah menjadi pilihan mereka, pelakunya seperti menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Dengan kata lain dampak dari konversi agama akan menjadi nilai positif atau negatif tergantung dari pribadi pelaku itu sendiri dan juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial keagamaan yang ada.

Pasca konversi agama membawa individu kepada pandangan hidup yang baru serta beramal dan beribadah sesuai dengan kepercayaan atau agamanya, kemudian dijadikannya sebagai pandangan hidup, mereka tidak lagi terikat kepada

hidup yang lama. Konsep pandangan hidup yang baru telah memberikan ketenangan dan kedamaian terhadap dirinya.

Perubahan pandangan hidup ini tidak saja terjadi dalam sistem kepercayaan tetapi kondisi kejiwaan ini sangat berpengaruh terhadap sistem kepercayaan, sistem peribadatan dan kelompok keagamaan. Mereka beramal tidak menuntut atau mengharapkan penghargaan dari orang lain, yang diharapkan hanya kerediaan Tuhan dalam hidupnya. Perubahan sikap ini merupakan proses yang terjadi pada diri seseorang untuk mendapatkan keseimbangan antara sikap dan perbuatannya. Dengan berbagai pertimbangan seseorang memilih sikap tertentu sebagai landasan untuk beraksi atau berbuat dalam hidupnya yang berlawanan dari sikap dan keyakinan sebelumnya.

Dampak lain yang dapat ditimbulkan dari adanya konversi agama adalah meningkatnya iman, islam dan ihsan seseorang. Dalam artian, aspek religinya semakin bagus, karena dia

berubah pandangan. Adapun efek negatif yang dapat timbul dari konversi agama adalah orang dapat menjadi eksklusif. Eksklusif adalah sikap yang memandang bahwa keyakinan, pandangan pikiran dan diri islam sendirilah yang paling benar, sementara keyakinan, pandangan, pikiran dan prinsip yang dianut agama lain salah, sesat dan harus dijauhi (Ahmad Fuadi, 2017).

KESIMPULAN

Konversi agama merupakan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang menyatakan pindah atau berubah agama, baik perubahan terhadap agama orang lain berarti ia pindah/masuk agamain, maupun perubahan itu terjadi dalam agama yang dianutnya, berarti semakin membaik penghayatan dan pengamalannya terhadap agamanya.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya konversi agama adalah meningkatnya iman, islam dan ihsan seseorang. Adapun efek negatif yang dapat timbul dari konversi agama adalah orang dalam beragama dapat menjadi eksklusif.

REFERENSI

- Firmansyah, Awan Arif Setiawan. (2020). Proses Konversi Agama. *Sosfilokom: Volume XIV nomor 01. Januari-Juni 2020*
- Fuad, Ahmad. 2017. Studi Islam (Islam Eksklusif dan Inklusif). Jurnal Penelitian. Universitas Islam Sumatera Utara (UISU).
- Hamali, S. (2012). Dampak konversi agama terhadap sikap dan tingkah laku keagamaan individu. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 7(2), 21-40
- Hidayat, R., & Putri Sherina, D. (2020). Konversi Agama di Kalangan Etnis Tionghoa: Motivasi, Adaptasi dan Konsekuensi. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1).
- Jalaluddin. 2010. Psikologi Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Khadirotul, 2008. Skripsi. Pengaruh Konversi Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga. Yogyakarta: UINSUKA,

- Machrus Hakim. 2017. Dampak Sosial Konversi Agama (Studi Perpindahan Agama Dari Islam Menjadi Penghayat Sapta Darma Di Desa Sidojukung Kecamatan Menganti-Gresik). Skripsi. Prodi Studi Agama-Agama. Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Moghaddam, F. M. (2005). The Staircase to Terrorism: A Psychological Exploration. *American Psychologist*, 60(2), 161–169.
- Pontoh, Z., & Farid, M. (2015). Hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1). Cholik
- Somantri, , G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65
- Zakiah Daradjat. 1991. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta : Bulan Bintang, Cet. XIII.